
**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, STRUKTUR MODAL,
PRICE EARNING RATIO, DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR CONSUMER
GOODS INDUSTRY DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020**

Ni Pande Putu Dyan Rosita¹
Ni Luh Gde Novitasari²
Ni Luh Putu Sandrya Dewi³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar
Email : novitasari@unmas.ac.id

Abstract

Firm value is a reflection of the company performance as well as investor perceptions of the success level from the company which is often associated with the level of the company's stock price. This is able to provide maximum prosperity or profit for shareholders and reflect future prospects which can be seen from the high share price of the company. In this study, firm value is proxied by Tobin's Q. This study aims to examine the effect of profitability, liquidity, capital structure, price earning ratio, and good corporate governance on firm value in consumer goods industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. The population of this study are consumer goods industry companies that are listed in a row on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. The sample in this study was 51 consumer goods industry companies which were determined based on the purposive sampling method. The analytical technique used in this research is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that liquidity, price earning ratio and good corporate governance as proxied by managerial ownership have no effect on firm value. While the capital structure has a negative effect on firm value and then profitability and good corporate governance which is proxied by institutional ownership has a positive effect on firm value

Keywords: Firm Value, Profitability, Liquidity, Capital Structure, Price Earning Ratio, And Good Corporate Governance

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan suatu organisasi berbadan hukum yang didirikan oleh seseorang maupun sekelompok orang yang memiliki tujuan bersama untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan tersebut. Maka dari itu, tidak dapat dipungkiri bahwa terjadi persaingan antar perusahaan dari berbagai sektor demi memperoleh keuntungan semaksimal mungkin agar dapat terus memajukan perusahaannya. Sehingga, perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaannya guna mendapatkan perhatian dari investor agar mau berinvestasi.

Nilai perusahaan merupakan cerminan dari kinerja suatu perusahaan serta persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dihubungkan dengan tingkat harga saham perusahaan tersebut. Hal ini mampu memberikan kemakmuran atau keuntungan bagi pemegang saham secara maksimal serta mencerminkan prospeknya dimasa mendatang yang dapat dilihat dari tingginya harga saham perusahaan tersebut (Suciani, dkk, 2021).

Indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah Tobin's Q. Tobin's Q merupakan rasio yang paling rasional yang dapat memberikan informasi dengan baik karena rasio ini membandingkan nilai pasar saham suatu perusahaan yang terdaftar di pasar keuangan atau bursa efek dengan nilai penggantian asset.

Tobin's Q memasukkan semua unsur hutang dan modal saham perusahaan, tidak hanya ekuitas perusahaan yang dimasukkan namun seluruh aset perusahaan (Sianturi, 2015 : 283).

Beberapa faktor yang dapat diperhatikan oleh investor dalam menilai kemampuan serta usaha manajemen perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaannya serta dapat digunakan sebagai indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, likuiditas, struktur modal, *price earning ratio*, dan *good corporate governace*.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan adalah rasio *Return On Asset* (ROA) atau tingkat pengembalian aset. Rasio ini akan menunjukkan persentase dari tingkat pengembalian aset. Menurut Husnan dan Enny (2012:76) *Return On Assets* menunjukkan berapa banyak laba bersih setelah pajak dapat dihasilkan dari (rata - rata) seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Semakin besar nilai ROA maka semakin besar juga profitabilitas suatu perusahaan, dimana hal tersebut dapat berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya yang dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang (Harahap, 2016:301). Rasio yang digunakan dalam menghitung tingkat likuiditas suatu perusahaan adalah *Current Ratio* (CR). Semakin tinggi nilai CR suatu perusahaan, maka dapat dianggap bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Struktur Modal merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri serta merupakan salah satu faktor fundamental dalam suatu perusahaan yang dapat diukur dengan rasio *Debt to Equity Ratio*. Ratio ini berguna bagi investor untuk mengetahui jumlah dana yang dimiliki perusahaan atau kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang dengan modal yang dimilikinya sendiri.

Price Earning Ratio merupakan rasio yang sering digunakan investor untuk mengevaluasi investasi prospektif dan juga digunakan untuk membantu investor dalam mengambil keputusan apakah akan melakukan investasi pada suatu perusahaan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa *Price Earning Ratio* dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan dimata para investor.

Good Corporate Governance atau dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai tata kelola perusahaan yang baik adalah seperangkat peraturan atau sistem yang mengatur hubungan peran Dewan Komisaris, Dewan Direksi, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Karena sebuah tata kelola perusahaan yang baik dapat menunjukkan bagaimana manajemen dalam mengelola aset dan modal nya dengan baik agar mampu menarik perhatian investor. Dalam penelitian ini, indikator yang akan digunakan untuk menentukan pengaruh *Good Corporate Governance* adalah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

Sebagai objek dari penelitian ini adalah laporan tahunan atau annual report dari perusahaan pada sektor *Consumer Goods Industry* atau sektor barang konsumsi. Sektor *Consumer Goods Industry* ini merupakan salah satu sektor perusahaan yang terdaftar di BEI yang bergerak dibidang produksi pengolahan bahan baku menjadi barang jadi dimana hasil produksinya dapat dikonsumsi langsung oleh masyarakat luas. Sektor ini merupakan salah satu sektor yang mengalami pertumbuhan yang sangat cepat dan pesat. Hal ini dikarenakan tingginya tingkat konsumsi masyarakat Indonesia seiring meningkatnya pendapatan serta gaya hidup. Selain itu, produk dari sektor ini banyak dan sangat sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa penggunaan produk dari sektor ini dapat kita temui dimana saja dan kapan saja. Maka dari itu, nilai perusahaan sektor ini sangatlah penting untuk diperhatikan, karena sektor ini memiliki prospek yang bagus

kedepannya sehingga diharapkan agar kedepannya sektor ini dapat terus dikembangkan serta dapat menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan ini. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan pengujian terhadap topik tersebut dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, *Price Earning Ratio*, Dan *Good Corporate Governace* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor *Consumer Goods Industry* Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020”.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Perspektif dari teori agensi ini dapat digunakan untuk memahami prinsip dari tata kelola perusahaan atau yang sering disebut sebagai *corporate governance*. Teori agensi muncul setelah terjadinya fenomena-fenomena yaitu semakin maraknya kepemilikan perusahaan yang dipisahkan dari manajemen dan pengelolaan perusahaan khususnya pada perusahaan-perusahaan modern yang mengakibatkan teori perusahaan yang klasik tidak dapat lagi dijadikan sebagai dasar dari analisis perusahaan tersebut (Tambunan.dkk, 2017). Teori keagenan ini sendiri menjelaskan tentang konseptual hubungan keagenan sebagai suatu kontrak kerjasama antara dua pihak atau lebih dimana pihak yang pertama sebagai pihak principal akan memerintah pihak lainnya sebagai pihak agen untuk melakukan suatu jasa atas nama principal dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan terbaik bagi principal.

Biasanya dalam suatu perusahaan sering terjadi konflik kepentingan antara pemilik (pemegang saham) dengan agen (manajer) karena kemungkinan agen bertindak tidak sesuai dengan kepentingan principal, sehingga dapat menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*). “Agency Theory menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional (disebut *agents*) yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari” (Sutedi, 2012:13). Penerapan tata kelola perusahaan atau *corporate governance* yang baik diperlukan oleh setiap perusahaan guna mengurangi terjadinya konflik atau masalah kepentingan antara pengelola perusahaan dengan para investor atau pemegang saham.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Profitabilitas adalah indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditentukan oleh tingkat keuntungan baik dari penjualan maupun investasi yang dilakukan oleh perusahaan (Fahmi,2015).

Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang bagus, sehingga dapat memicu permintaan saham oleh investor yang dapat mempengaruhi nilai dari suatu perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Frederick (2015), Pertiwi (2016), Rahmadani (2017), Dewi, dkk (2019), Kurniawati (2019), Putri (2019), dan Suwantari (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia sektor Consumer Goods Industri tahun 2018-2020

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya yang dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang (Harahap, 2016:301). Likuiditas ini akan menunjukkan seberapa besar kemampuan dari perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancarnya.

Rasio yang digunakan dalam menghitung tingkat likuiditas suatu perusahaan adalah *Current Ratio* (CR). Ratio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dapat menutupi kewajiban lancar. Semakin tinggi nilai CR suatu perusahaan, maka dapat dianggap bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya (Harahap, 2016:301). Dengan kata lain, perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola modal yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan nilai dari perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H2 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia sektor Consumer Goods Industri tahun 2018-2020

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Struktur Modal merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang maupun jangka pendek dengan modal sendiri seperti laba ditahan dan kepemilikan perusahaan. Menurut Weston dan Copeland (1996), struktur modal adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham. Struktur modal sendiri merupakan bagian terpenting dalam suatu perusahaan, karena kondisi baik dan buruk nya keuangan perusahaan ditentukan oleh struktur modal. Jika hutang jangka panjang perusahaan lebih banyak dibandingkan dengan laba ditahan, maka perusahaan dapat mengalami kerugian yang serius. Beberapa hal yang dapat mempengaruhi struktur modal dari suatu perusahaan adalah struktur aktiva, stabilitas penjualan, serta tingkat pertumbuhan perusahaan.

Struktur Modal suatu perusahaan dapat diukur dengan rasio *Debt to Equity Ratio*. DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total aktiva dari shareholder yang dimiliki perusahaan. DER mencerminkan kemampuan modal sendiri perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Rasio ini menunjukkan komposisi total hutang yang dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga ratio ini dapat berguna bagi investor untuk menilai suatu perusahaan atas kemampuannya dalam membayar hutang dengan modal yang dimilikinya sendiri. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, dkk (2016) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H3 : Struktur Modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia sektor Consumer Goods Industri tahun 2018-2020

Pengaruh Price Earning Ratio terhadap Nilai Perusahaan

Price Earning Ratio merupakan rasio yang sering digunakan investor untuk mengevaluasi investasi prospektif dan juga digunakan untuk membantu investor dalam mengambil keputusan apakah akan melakukan investasi pada suatu perusahaan. *Price Earning Ratio* merupakan hubungan antara pasar saham dengan earning per share (EPS) yang dapat menunjukkan bahwa investor bersedia membayar dengan harga saham premium perusahaan. Kegunaan dari *Price Earning Ratio* ini adalah untuk melihat bagaimana pasar akan menghargai kinerja perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaannya yang tercermin oleh *earning per share*.

Sehingga, dapat dikatakan bahwa *Price Earning Ratio* dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan dimata para investor. Karena perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi biasanya mempunyai nilai *Price Earning Ratio* yang tinggi sehingga dapat mencerminkan nilai perusahaan yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi, dkk (2016) yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H4 : Price Earning Ratio berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia sektor Consumer Goods Industri tahun 2018-2020

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan manajerial (Syafitri.dkk, 2018) merupakan jumlah dari persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang aktif terlibat dalam proses pengambilan keputusan (seperti direksi dan komisaris) dari seluruh modal yang ada dalam perusahaan. Kepemilikan manajerial ini merupakan salah satu cara untuk meminimalisir adanya konflik keagenan dalam perusahaan dengan mensejajarkan kepentingan manajemen dengan pemegang saham perusahaan tersebut. Sehingga kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi nilai dari suatu perusahaan karena manajemen dapat ikut aktif dalam pengambilan keputusan pada perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan perusahaan guna mensejahterakan pemegang saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dewi, dkk (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H5 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia sektor *Consumer Goods Industri* tahun 2018-2020.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional (Tambunan, 2017) merupakan jumlah persentase hak suara yang dimiliki oleh pihak institusi dengan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusi dari seluruh modal saham yang beredar atau dengan kata lain, kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang terbesar oleh investor institusi yang bukan bagian dari manajemen perusahaan, yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi itu sendiri. Sehingga kepemilikan institusional dapat mempengaruhi nilai dari suatu perusahaan karena terdapat pengawasan dari pihak institusi sebagai pemilik modal agar perusahaan yang diinvestasikannya dapat bekerja maksimal guna meningkatkan keuntungan untuk dapat mensejahterakan pemegang saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wardana (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H6 : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia sektor *Consumer Goods Industri* tahun 2018-2020.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020 dengan mengakses situs resmi BEI, yaitu www.idx.co.id. Objek penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

Nilai perusahaan pada penelitian ini dapat diukur dengan Tobin's Q. Tobin's Q merupakan rasio yang paling rasional yang dapat memberikan informasi dengan baik karena rasio ini membandingkan nilai pasar saham suatu perusahaan yang terdaftar di pasar keuangan dengan nilai penggantian aset (Sianturi, 2015:283). Tobin's Q memasukkan semua unsur hutang dan modal saham perusahaan, tidak hanya ekuitas perusahaan yang dimasukkan namun seluruh aset perusahaan. Tobin's Q dapat diukur dengan rumus sebagai berikut (Sianturi, 2015:289)

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(EMV+D)}{(EBV+D)} \dots\dots\dots (1)$$

Profitabilitas suatu perusahaan dapat dilihat menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) atau tingkat pengembalian aset. Menurut Husnan dan Enny (2012:76) *Return On Assets* menunjukkan berapa banyak laba bersih setelah pajak yang dapat dihasilkan dari (rata - rata) seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. *Return On Assets* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2019:204)

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots (2)$$

Rasio yang digunakan dalam menghitung tingkat likuiditas suatu perusahaan adalah *Current Ratio*(CR). Ratio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dapat menutupi kewajiban lancar. *Current Ratio* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2019:135)

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \dots\dots\dots (3)$$

Struktur Modal suatu perusahaan dapat diukur dengan rasio *Debt to Equity Ratio*. DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total aktiva dari shareholder yang dimiliki perusahaan. DER mencerminkan kemampuan modal sendiri perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Rasio ini menunjukkan komposisi total hutang yang dibandingkan dengan total modal sendiri. *Debt to Equity Ratio* diukur dengan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2019:160)

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \dots\dots\dots (4)$$

Price Earning Ratio merupakan rasio yang sering digunakan investor untuk mengevaluasi investasi prospektif dan juga digunakan untuk membantu investor dalam mengambil keputusan apakah akan melakukan investasi pada suatu perusahaan. *Price Earning Ratio* merupakan hubungan antara pasar saham dengan *earning per share* (EPS) yang dapat menunjukkan bahwa investor bersedia membayar dengan harga saham premium perusahaan. *Price Earning Ratio* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut (Tandelin, 2010:320)

$$\text{Price Earning Ratio (P/E Ratio)} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share (EPS)}} \dots\dots\dots (5)$$

Kepemilikan manajerial (Syafitri.dkk, 2018) merupakan jumlah dari persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang aktif terlibat dalam proses pengambilan keputusan (seperti direksi dan komisaris) dari seluruh modal yang ada dalam perusahaan. Semakin besar kepemilikan saham oleh pihak manajemen, maka akan bertambah kecenderungan manajemen untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya, sehingga dapat mengakibatkan kenaikan pada nilai perusahaan. Kebijakan Manajerial dapat diukur dengan rumus sebagai berikut (Purnama, 2017:7) :

$$\text{KM} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{total saham yang beredar}} \dots\dots\dots (6)$$

Kepemilikan institusional (Tambunan, 2017) merupakan jumlah persentase hak suara yang dimiliki oleh pihak institusi dengan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusi (yang bukan bagian dari manajemen perusahaan) dari seluruh modal saham yang beredar. Semakin besar persentase kepemilikan institusional maka akan meningkatkan pula nilai dari suatu perusahaan. Kepemilikan institusional dapat diukur dengan rumus sebagai berikut (Purnama, 2017:6) :

$$\text{KI} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{total saham yang beredar}} \dots\dots\dots (7)$$

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif yaitu analisis yang bersifat objektif dengan berdasarkan angka-angka. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda. Hal ini untuk mengetahui hubungan dari variabel bebas terhadap variable terikat. Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, *Price Earning Ratio*, dan *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan sektor *Costumer Goods Industry* di Bursa Efek Indonesia 2018-2020. Persamaan regresi yang dihasilkan dari model uji ini adalah sebagai berikut (Sugiyono,2014:277).

$$\text{Tobin's Q} = \alpha + \beta_1\text{ROA} + \beta_2\text{CR} + \beta_3\text{DER} + \beta_4\text{PER} + \beta_5\text{KM} + \beta_6\text{KI} + e \dots\dots\dots(7)$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	51	-0,21	0,16	0,0427	0,07350
CR	51	0,62	12,76	2,5510	2,41057
DER	51	0,16	2,42	1,0088	0,56651
PER	51	-5300,00	36,08	-96,1735	743,79451
KM	51	0,00	0,68	0,1004	0,18177
KI	51	0,21	0,89	0,6183	0,19392
Tobin's Q	51	0,54	3,87	1,6741	0,97925
Valid N (listwise)	51				

Sumber : Data diolah (2022)

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
(Constant)	2,905	0,442		6,577	0,000
ROA	6,712	1,427	0,504	4,702	0,000
CR	-0,067	0,042	-0,165	-1,594	0,118
DER	-0,527	0,170	-0,342	-3,107	0,003
PER	-4,656E-5	0,000	-0,035	-0,353	0,725
KM	0,126	0,633	0,023	0,199	0,843
KI	1,436	0,468	0,377	3,067	0,004

Dependent Variable: Tobin's Q

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh persamaan regresi:

$$\text{Tobin's Q} = 2,905 + 6,712\text{ROA} - 0,067\text{CR} - 0,527\text{DER} - 0,00004656\text{PER} + 0,126\text{KM} + 1,436\text{KI} \dots\dots\dots(6)$$

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov adalah sebesar 0,072 dan tingkat signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa data dalam model regresi telah terdistribusi secara normal dan dapat dilanjutkan untuk analisis selanjutnya.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, diperoleh nilai *tolerance* semua variabel bebas lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dibuat tidak terdapat gejala multikolinieritas, dengan demikian model tersebut layak digunakan.

3. Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, diperoleh nilai Durbin-Watson yaitu sebesar 1,987. Diketahui jumlah sampel (n) sebanyak 51 serta jumlah variabel independen (k) sebanyak 6 pada tingkat signifikansi 0,05 maka diperoleh nilai $du = 1,8201$, serta nilai

4-du = 2,1799. Nilai $du < dw < 4-du$ yaitu $1,8201 < 1,987 < 2,1799$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model dan model layak digunakan.

4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, diperoleh hasil tingkat signifikansi masing-masing variabel independen terhadap *absolute residual* lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji F

Tabel 7
Hasil Uji Model (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	29,659	6	4,943	11,893	0,000 ^b
Residual	18,288	44	0,416		
Total	47,947	50			

a. Dependent Variable: Tobin's Q

b. Predictors: (Constant), KI, ROA, PER, CR, DER, KM

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 7 di atas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 11,893 dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa keenam variabel bebas yaitu profitabilitas, likuiditas, struktur modal, *price earning ratio*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap nilai perusahaan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,786 ^a	0,619	0,567	0,64470	1,987

a. Predictors: (Constant), KI, ROA, PER, CR, DER, KM

b. Dependent Variable: Tobin's Q

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 5.8 di atas, diperoleh nilai *Adjusted R square* (R^2) sebesar 0,567 atau 56,7%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur modal, *price earning ratio*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan sebesar 56,7%, sedangkan sisanya sebesar 43,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model.

Hasil Uji t

Tabel 5.9
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,905	0,442		6,577	0,000
ROA	6,712	1,427	0,504	4,702	0,000
CR	-0,067	0,042	-0,165	-1,594	0,118

DER	-0,527	0,170	-0,342	-3,107	0,003
PER	-4,656E-5	0,000	-0,035	-0,353	0,725
KM	0,126	0,633	0,023	0,199	0,843
KI	1,436	0,468	0,377	3,067	0,004

Dependent Variable: Tobin's Q

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 5.9 di atas, dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4,702 dengan tingkat signifikansi 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga H_1 diterima.
- 2) Variabel likuiditas (CR) memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1,594 dengan tingkat signifikansi 0,118 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga H_2 ditolak.
- 3) Variabel struktur modal (DER) memiliki nilai t_{hitung} sebesar -3,107 dengan tingkat signifikansi 0,003 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sehingga H_3 ditolak.
- 4) Variabel *price earning ratio* (PER) memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,353 dengan tingkat signifikansi 0,725 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa *price earning ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga H_4 ditolak.
- 5) Variabel kepemilikan manajerial (KM) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,199 dengan tingkat signifikansi 0,843 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga H_5 ditolak.
- 6) Variabel kepemilikan institusional (KI) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,067 dengan tingkat signifikansi 0,004 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga H_6 diterima.

Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Hipotesis pertama menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas mampu mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods industry* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2020, sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai sebuah perusahaan.

Profitabilitas dapat dijadikan salah satu indikator dalam mengukur efektivitas manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasional yang dilakukan. Profitabilitas yang tinggi dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan, karena hal itu mencerminkan kinerja manajemen dalam mengelola aset yang dimilikinya sehingga dapat mempengaruhi nilai dari suatu perusahaan. Profitabilitas yang diukur menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) dapat menunjukkan persentase dari tingkat pengembalian aset perusahaan melalui banyaknya laba bersih setelah pajak yang dapat dihasilkan dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Semakin besar nilai ROA suatu perusahaan, maka tingkat efisiensi penggunaan aset perusahaan semakin besar, begitu sebaliknya. Semakin kecil nilai ROA suatu perusahaan, maka semakin kecil pula tingkat efisiensi penggunaan aset perusahaan. Kemampuan perusahaan yang baik dalam mengelola asetnya dapat meningkatkan minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan juga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Frederick (2015), Pertiwi (2016), Rahmadani (2017), Dewi (2019), Kurniawati (2019), Putri

(2019), dan Suwantari (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan

Hipotesis kedua menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga H_2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak mampu mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods industry* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2020.

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya yang dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang (Harahap, 2016:301). Likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) dimana ratio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dapat menutupi kewajiban lancar. Semakin tinggi nilai CR suatu perusahaan, maka dapat dianggap bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Namun, hal ini tidak menjamin bahwa nilai perusahaan juga akan meningkat seiring meningkatnya nilai CR. Nilai CR yang terlalu tinggi dianggap kurang baik karena dianggap dapat menunjukkan banyaknya dana yang sedang menganggur sehingga dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, begitu pun sebaliknya CR yang rendah dianggap menunjukkan adanya masalah dalam likuidasi. Sehingga tinggi rendahnya nilai CR suatu perusahaan tidak dapat menentukan nilai perusahaan dimata investor dan masyarakat.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini sejalan hasilnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2019), Kurniawati (2019), dan Suwantari (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sehingga H_3 ditolak. Struktur Modal merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang maupun jangka pendek dengan modal sendiri seperti laba ditahan dan kepemilikan perusahaan.

Struktur Modal suatu perusahaan diukur dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total aktiva dari shareholder yang dimiliki perusahaan. DER mencerminkan kemampuan modal sendiri perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Namun, jika semakin besar nilai DER maka dapat diartikan bahwa modal perusahaan hanya digunakan untuk menutupi kewajiban yang dimiliki. Hal ini tentu akan berdampak negatif terhadap nilai perusahaan dimata investor sehingga akan menimbulkan penurunan tingkat investasi pada perusahaan tersebut dan juga menurunkan nilai dari perusahaan. Sehingga dapat diartikan bahwa semakin besar atau meningkatnya nilai DER dari suatu perusahaan maka semakin kecil atau menurun pula nilai perusahaan tersebut.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, dkk (2016) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini sejalan hasilnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Arsriani (2019) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh *price earning ratio* terhadap nilai perusahaan

Hipotesis keempat menyatakan bahwa *price earning ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *price earning ratio* tidak

berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga H_4 ditolak. *Price Earning Ratio* merupakan rasio yang sering digunakan investor untuk mengevaluasi investasi prospektif dan juga digunakan untuk membantu investor dalam mengambil keputusan apakah akan melakukan investasi pada suatu perusahaan.

Namun hal ini tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan dimana hasil uji yang diperoleh menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* yang tinggi berbanding terbalik dengan nilai perusahaan. *Price Earning Ratio* menggambarkan bagaimana keuntungan perusahaan atau emiten saham terhadap harga sahamnya, yang menunjukkan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah laba perusahaan. *Price Earning Ratio* adalah hasil bagi antara harga saham dan laba bersih per saham (EPS). Semakin tinggi pertumbuhan laba, maka nilai *Price Earning Ratio* akan semakin rendah, begitu pula sebaliknya. Semakin rendah pertumbuhan laba, maka nilai *Price Earning Ratio* akan semakin tinggi. Sehingga *Price Earning Ratio* tidak dapat menunjukkan nilai perusahaan yang sesungguhnya.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi, dkk (2016) yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini sejalan hasilnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Frederick (2015), Languju (2016), dan Arsriani (2019) yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan

Hipotesis kelima menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga H_5 ditolak. Kepemilikan manajerial (Syafitri, dkk, 2018) merupakan jumlah dari persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang aktif terlibat dalam proses pengambilan keputusan (seperti direksi dan komisaris) dari seluruh modal yang ada dalam perusahaan. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena kepemilikan manajerial di Indonesia cenderung masih sangat rendah selama tahun pengamatan dilakukan. Rendahnya saham yang dimiliki manajemen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena perusahaan tetap akan berusaha memberikan kesejahteraan bagi pemilik saham atau investor tanpa mempertimbangkan adanya kepemilikan saham oleh manajerial. Karena nilai perusahaan yang baik diharapkan dapat meningkatkan minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dewi, dkk (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini sejalan hasilnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardana (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan

Hipotesis keenam menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga H_6 diterima. Kepemilikan institusional (Tambunan, 2017) merupakan jumlah persentase hak suara yang dimiliki oleh pihak institusi dengan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusi dari seluruh modal saham yang beredar atau dengan kata lain, kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang terbesar oleh investor institusi yang bukan bagian dari manajemen perusahaan, yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi itu sendiri. Sehingga kepemilikan institusional dapat mempengaruhi nilai dari suatu perusahaan karena terdapat pengawasan dari pihak institusi sebagai pemilik modal agar perusahaan yang diinvestasikannya dapat bekerja maksimal guna meningkatkan keuntungan untuk dapat mensejahterakan pemegang saham. Hal ini sejalan

dengan penelitian yang dilakukan Wardana (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
- 2) Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
- 3) Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
- 4) *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
- 5) Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
- 6) Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

Penelitian ini tidak lepas dari berbagai keterbatasan dan diharapkan nantinya dapat disempurnakan oleh penelitian selanjutnya. Penelitian ini hanya menggunakan enam variabel independen, yaitu profitabilitas, likuiditas, struktur modal, *price earning ratio*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Hal ini tidak menutup kemungkinan terdapat faktor-faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel independen seperti kebijakan hutang, keputusan investasi, kinerja keuangan dan CSR (*Corporate Social Responsibility*).

DAFTAR PUSTAKA

- Arsriani, Ni Putu Rika. 2019. Pengaruh Devidend Payout Ratio, Debt To Equity, Price Earning Ratio, Return On Asset, Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Dewi, Linda Safitri., Abundanti, Nyoman. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. E-Jurnal Manajemen Vol.8 No.10. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Fahmi, Irham. 2015. Pengantar Manajemen Keuangan (Teori dan Soal Jawab). Bandung: ALFABETA
- Frederick, Priscilla Gizela., Nangoy, Sientje C., Untu, Victoria N. 2015. Analisis Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Price Earning Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Retail Trade Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal EMBA. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariabel dengan Program IBM SPSS 23. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Harahap, Syafri Sofyan. 2016. Analisis krisis atas laporan keuangan. Jakarta: PT Raja Garindo Persada
- Husnan, Suad. Pujiastuti, Enny. 2012. Dasar – Dasar Manajemen Keuangan. Yogyakarta. UPP STIM YKPN
- Kasmir. 2019. Analisis laporan keuangan. Rajawali Pers. Jakarta.

- Kurniawati, Septiana. 2019. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Keputusan Manajemen Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Languju, Oktaviani., Mangantar, Marjam., Tasik, Hizkia H D. 2016. Pengaruh Return On Equity, Ukuran Perusahaan, Price Earning Ratio, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Property and Real Estate terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Pertiwi, Putri Juwita., Tommy, Parengkuan., Tumiwa, Johan R. 2016. Pengaruh Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal EMBA. Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Pratiwi, Ni Putu Yuni., Yudiatmaja, Fridayana., dan Suwendra, I Wayan. 2016. Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Manajemen. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Purnama, Dendi, SE,M.Si . Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba. JRKA Vol.3. Universitas Kuningan.
- Putri, Made Laksmi Dwi. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Rahmadani, Fitra Dwi., Rahayu, Sri Mangesti. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance , Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Administrasi Bisnis. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
- Sianturi, M Wanti Ernita. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI. E-Journal Ilmu Administrasi Bisnis. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.
- Suciani, N. P. Y. D., Suryandari, N. N. A., & Arie, A. A. P. G. B. (2021, December). Analysis of Factors That Influence on Company Value in Manufacturing Companies in The Indonesia Stock Exchange for The 2018-2020 Period. In *Proceeding UKIP International Conference in Economics, Management, and Accounting* (pp. 5-5).
- Sutedi, Adrian. 2012. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika
- Suwantari, A A Sagung Istri. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Syafitri, Tria., Nuzula, Nila Firdausi., Nurlaily, Ferina. 2018. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada perusahaan industri sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di bei periode 2012-2016). Jurnal Administrasi Bisnis. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
- Tambunan, Mei Cyntia Sabrina., Saifi, Muhammad., dan Hidayat, Raden Rustam. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Administrasi Bisnis. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
- Tandelin, Eduardus. 2010. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Kanisius
- Wardana, I Gede Putra. 2019. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar.